

## PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2

Oleh:

**Yulita Wulandari<sup>1</sup>**

**Nova Estu Harsiwi M.Pd<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [210611100058@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100058@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to explore the importance of inclusive schools in providing equal education to children with special needs at SDN Banyuajuh 2. Using a mixed method, data was collected through in-depth interviews, class observations and questionnaires. The research results show that the implementation of inclusive schools at SDN Banyuajuh 2 has a positive impact on the academic and social development of students with special needs, helping them feel more accepted, increasing their self-confidence and social skills. Regular students also benefit through increased tolerance, empathy and understanding of diversity. However, challenges such as limited resources and teacher readiness in managing inclusive classes still exist. These findings are expected to become the basis for development policies and practices of more effective inclusive education in the future.*

**Keywords:** *Spesial Needs Children, Autism Or Hyperactivit Syndrome, Education*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan inklusi dalam memberikan pendidikan yang setara kepada anak berkebutuhan khusus di SDN Banyuajuh 2. Dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah inklusi di SDN Banyuajuh 2

# **PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2**

berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa dengan kebutuhan khusus, membantu mereka merasa lebih diterima, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi. Siswa reguler juga mendapatkan manfaat melalui peningkatan toleransi, empati, dan pemahaman terhadap keragaman. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam mengelola kelas inklusi masih ada. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusi yang lebih efektif di masa depan.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Sindrom Autisme Atau Hiperaktif, Pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan inklusi adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berupaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus (Aeny et al., 2022). Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan dalam satu lingkungan belajar yang sama, memberikan mereka kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa adanya rasa berbeda dan timbul perasaan saling membedakan satu dengan lainnya (Karunia Yulinda Khairiyah, Tri Lestari, Eka Lenggang Dianasari, 2019).

Walaupun seperti itu keadaan sebenarnya dilapangan adalah masih timbul keadaan dimana adanya perbedaan yang hadir didalam proses pencampuran anak berkebutuhan khusus dan anak biasa. Saat ini pendidikan yang bersebaran di masyarakat masih banyak yang melihat suatu individu ataupun peserta didik masih dengan satu kaca mata, padahal pada dasarnya semua anak adalah sama dan memang terlahir dengan keistimewaan dan keunikan masing masing (Kriswanto et al., 2023). Itu berarti semua individu dan anak sudah seharusnya memiliki hak yang sama dalam berkembang dan menuju kemajuan yang memang sudah semestinya mereka impi-impikan sedari dulu. Sekolah inklusi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan majemuk ataupun suatu pendekatan yang dimana melihat dari sudut pandang yang bukan hanya dari satu sisi intelektual saja melainkan banyak sisi kecerdasan yang muncul (Sulistyo Nugroho & Minsih, 2021).

Awalnya, karena mencari sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus atau cacat sangat sulit dan terbatas, mungkin sudah ada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) untuk anak-anak berkebutuhan khusus secara fisik. Namun, letak SDLB biasanya berada di kota kabupaten, sehingga sulit dijangkau. Sementara itu, untuk anak-anak berkebutuhan

khusus secara mental, seperti anak-anak dengan sindrom autisme atau hiperaktif, belum ada sekolah yang secara khusus menerima mereka. Oleh karena itu, muncul ide untuk memasukkan mereka ke dalam sekolah biasa dengan program khusus. Ini berarti mereka dapat mengikuti kelas biasa, tetapi juga harus mengikuti program khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka. Meskipun mereka mengikuti kurikulum biasa, pada beberapa materi ajar, dilakukan penyederhanaan.

Dalam penelitian mengenai sekolah inklusi kali ini saya melakukan sebuah penelitian di sebuah sekolah dasar yang terletak di kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan atau tepatnya terletak di SDN Banyuajuh 2 terdapat seorang peserta didik yang menyandang keterbelakangan mental yaitu sindrom autisme dan hiperaktif. Pada penelittian yang sudah kami lakukan bahwa penggambaran yang sudah terjadi menunjukkan pola pembelajaran inklusif di sekolah dasar tersebut atau lebih tepatnya di kelas 4 SDN Banyuajuh 2.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sekolah inklusi adalah suatu model pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai dan merayakan keragaman, di mana semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang sama (Sulistyo Nugroho & Minsih, 2021). Prinsip-prinsip dasar dari sekolah inklusi meliputi aksesibilitas, di mana semua fasilitas sekolah harus dapat diakses oleh semua siswa; keadilan, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang; partisipasi aktif semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar; serta penyediaan dukungan dan layanan yang dibutuhkan oleh siswa dengan kebutuhan khusus (Satwika et al., 2019). Untuk mencapai tujuan ini, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran diterapkan, seperti pembelajaran berbasis diferensiasi yang menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional lainnya, serta perancangan rencana pembelajaran individual (RPI) untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa (Azis et al., 2021).

# **PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan mengkaji dan mengimplementasikan suatu pemikiran dan sumber yang berasal dari para pakar, ahli, dan penelitian penelitian terdahulu guna memahami sebuah kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapang yang berfokuskan terhadap penelitian intensif pada suatu objek yang sedang diteliti guna untuk memahami secara mendalam suatu situasi sosial seperti hubungan dan dampak sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus (Asiyah, 2018).

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dengan kebutuhan khusus untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi sekolah inklusi. Observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara siswa, metode pengajaran yang digunakan, dan dukungan yang diberikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini ditujukan untuk memahami situasi sosial yang berada di sekitar kehidupan masyarakat yaitu dengan menelaah pola-pola pembelajaran di sebuah sekolah inklusi di Kabupaten Bangkalan yaitu di SDN Banyuajuh 2

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pendidikan inklusi pada model-model pembelajaran di sekolah SDN Banyuajuh 2 yang terletak di lingkungan Perumnas Kamal yang beralamatkan di Jl Salak III dapat di sesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik, baik itu peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun peserta didik normal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Banyuajuh 2, dengan salah satu guru wali kelas 4 yakni bernama pak Frend. Beliau mengatakan bahwa jumlah siswa di kelas 4 ada 22 siswa, tapi yang menyandang gangguan gangguan sindrom autisme dan hiperaktif hanya 1 siswa saja. Dengan adanya pendidikan inklusi ini dapat mengakomodasikan semua anak dengan tidak memperdulikan keadaan fisiknya, ekonominya, serta sosialnya. Jadi dengan melakukan adanya proses pembelajaran secara inklusi ini, anak bisa menyesuaikan lingkungan terhadap individunya masing-masing. Adapun beberapa hal yang akan dibahas oleh peneliti terkait pentingnya pendidikan inklusi bagi

anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang setara di SDN Banyuajuh 2 adalah :

### **Akses Pendidikan yang setara**

Pendidikan inklusi memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses yang setara dengan anak lainnya dalam hal pendidikan. Ini berarti mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di lingkungan yang mendukung dan mengembangkan potensi mereka (Ramayani & Puspita, Sarah, 2024). Pendidikan yang setara adalah konsep yang mengacu pada pemberian kesempatan pendidikan yang sama dan adil bagi semua individu, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, gender, disabilitas, status sosial, ekonomi, atau faktor lainnya. Pendidikan yang setara berusaha memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke sumber daya, lingkungan belajar, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka (Fitriana et al., 2022). Semua anak harus memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk sekolah, guru berkualitas, dan bahan belajar. Tidak boleh ada hambatan fisik, ekonomi, atau sosial yang menghalangi akses ke pendidikan (Wulandari & Hendriani, 2021). Setiap siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai program pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan pendukung. Dengan menggunakan kurikulum harus inklusif dan adaptif, mencerminkan kebutuhan dan potensi setiap individu (Amaliah & Sudihartinih, 2019). Sekolah harus menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman dan mendorong inklusi. Ini termasuk mempromosikan sikap saling menghormati, mengurangi stigma, dan memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihargai (Sabella, 2023). Pendidikan yang setara memerlukan penyediaan dukungan tambahan bagi mereka yang membutuhkannya, seperti anak berkebutuhan khusus, anak dari latar belakang ekonomi rendah, atau anak yang mengalami kesulitan belajar. Ini bisa berupa dukungan akademik, konseling, atau layanan terapi. Kualitas pendidikan yang diberikan harus tinggi dan konsisten di semua sekolah, tanpa memandang lokasi geografis atau latar belakang siswa. Guru harus terlatih dengan baik dan memiliki sumber daya yang memadai untuk mengajar secara efektif. Sistem penilaian harus dirancang untuk mengukur kemajuan semua siswa secara adil, dengan mempertimbangkan perbedaan individu. Penilaian harus fokus pada perkembangan dan pencapaian individu, bukan hanya hasil akhir. Pendidikan yang setara

# **PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2**

melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan. Keterlibatan orang tua dan komunitas dapat membantu mendukung kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar.

## **Pengembangan Kemampuan Sosial**

Pengembangan kemampuan sosial merupakan salah satu aspek kunci dalam pendidikan inklusi. Kemampuan sosial meliputi berbagai keterampilan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan harmonis. Bagi anak berkebutuhan khusus, pengembangan kemampuan sosial sangat penting untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat (Pradnyaswari et al., 2022). Di SDN Banyuajuh 2 menerapkan metode pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa lainnya. Melalui kegiatan kelompok dan proyek bersama, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai perbedaan (Marlina et al., 2022). Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif, seperti olahraga, seni, dan klub hobi. Partisipasi dalam kegiatan ini membantu siswa berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Tidak hanya itu saja SDN Banyuajuh 2 mengimplementasikan program mentoring di mana siswa yang lebih tua atau siswa tanpa kebutuhan khusus menjadi mentor bagi anak berkebutuhan khusus. Program ini mendorong hubungan positif dan memberikan dukungan tambahan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan sosial. SDN Banyuajuh 2 ini merupakan sekolah yang menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif melalui kebijakan anti-bullying, kampanye kesadaran, dan kegiatan yang mempromosikan keragaman dan inklusi. Ini membantu menciptakan budaya sekolah yang mendukung semua siswa.

## **Peningkatan Prestasi Akademik**

Peningkatan prestasi akademik bagi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu fokus utama sekolah ini, dengan tujuan memastikan setiap anak dapat mencapai potensi akademis mereka sepenuhnya. Untuk itu dibutuhkan strategi yang berguna untuk meningkatkan prestasi akademik anak berkebutuhan khusus. Yakni sebagai berikut :

1. Penyesuaian Kurikulum dan Pembelajaran Diferensiasi

Sekolah inklusi adalah institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Tujuan utama sekolah inklusi adalah memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Armaida & Jatiningih, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran diferensiasi. Penyesuaian kurikulum melibatkan modifikasi dan adaptasi kurikulum standar agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Tujuan pembelajaran harus realistis dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan potensinya (Sappaile et al., 2024).

Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti pengajaran langsung, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan, dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Materi pembelajaran harus diadaptasi agar dapat diakses oleh semua siswa, dan penggunaan alat bantu visual, audio, dan multimedia sangat penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Fajra et al., 2020). Evaluasi harus mencerminkan pencapaian individu siswa, tidak hanya berdasarkan standar umum, dan penilaian formatif yang memberikan umpan balik kontinu lebih disukai dibandingkan penilaian sumatif yang hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran (Fahmi Rosydi Karim et al., 2018).

SDN Banyuajuh 2 menerapkan kurikulum yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa (Rofiah, 2015). Penyesuaian tersebut diharapkan dapat memudahkan kegiatan belajar dan mengajar siswa berkebutuhan khusus di kelas, dan diharapkan juga peserta didik dengan kebutuhan khusus mendapatkan hak belajar yang sama dan efektif seperti halnya peserta didik peserta didik normal lainnya (Lukitasari et al., 2017).

## 2. Dukungan Individual dan Kelompok Kecil

Dukungan individual dan kelompok kecil telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah inklusi, memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan spesifik setiap siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar lebih awal, dan memberikan intervensi yang sesuai (Sappaile et al.,

# **PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2**

2024). Selain itu, dukungan ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, membuat mereka merasa lebih diperhatikan dan didukung, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar (Ashari, 2021). Melalui interaksi dalam kelompok kecil, siswa juga belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan mengembangkan empati terhadap teman-teman mereka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Pendekatan dukungan individual mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dengan bimbingan yang tepat, siswa belajar untuk mengidentifikasi tujuan belajar mereka, mengatur waktu, dan mengevaluasi kemajuan mereka (Azis et al., 2021).

### **3. Penggunaan Teknologi Bantuan**

Penggunaan teknologi bantuan di sekolah inklusi telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Teknologi bantuan mencakup berbagai alat dan perangkat yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, baik dalam memahami materi, berkomunikasi, maupun berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka (Amahoru & Ahyani, 2023). Teknologi bantuan telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, memungkinkan siswa dengan gangguan penglihatan, pendengaran, dan motorik untuk mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah melalui perangkat seperti perangkat lunak pembaca layar, perangkat komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC), serta perangkat input alternatif (Husadani & Wiliyanto, 2023). Selain itu, teknologi ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan berlebihan. Contohnya, perangkat lunak prediksi teks membantu siswa dengan gangguan menulis mengetik lebih cepat dan akurat, sementara aplikasi organisasi membantu siswa dengan gangguan perhatian mengatur jadwal dan tugas mereka (Bakhri, 2023).

SDN Banyuajuh 2 memanfaatkan teknologi bantu seperti perangkat lunak pendidikan khusus, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu visual untuk mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus. Teknologi ini membantu dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

### **4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru**

Pelatihan dan pengembangan profesional guru di sekolah inklusi merupakan elemen krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Guru di sekolah inklusi harus memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus untuk mengatasi beragam kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Husadani & Wiliyanto, 2023). Pelatihan yang komprehensif mencakup pengenalan terhadap berbagai jenis kebutuhan khusus, strategi pengajaran yang berbeda, penggunaan teknologi bantuan, serta teknik manajemen kelas yang efektif. Selain itu, pelatihan harus berkelanjutan dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan inklusi (Andry B, 2023). Guru juga perlu didukung dalam pengembangan profesional melalui lokakarya, seminar, dan program mentoring, yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan belajar dari praktik terbaik. Dengan meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru, sekolah inklusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung, dan efektif bagi semua siswa, sehingga memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya (Fahmi Rosydi Karim et al., 2018).

Guru di SDN Banyuajuh 2 mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pengajaran inklusif dan teknik mendukung anak berkebutuhan khusus. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi bantu.

##### 5. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung di sekolah inklusi merupakan fondasi utama untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Andry B, 2023). Fasilitas fisik yang ramah inklusi seperti rampa, lift, dan kamar mandi yang dapat diakses dengan mudah memastikan bahwa setiap siswa dapat bergerak bebas dan mandiri di sekitar lingkungan sekolah. Lebih dari itu, suasana emosional yang positif dan inklusif menjadi kunci untuk menciptakan rasa aman dan dukungan bagi semua siswa (Ashari, 2021). Guru dan staf sekolah perlu dilatih untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan mendorong, serta untuk mengatasi perilaku bullying atau diskriminasi (Amahoru & Ahyani, 2023). SDN Banyuajuh 2 menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana semua siswa merasa aman dan dihargai. Ini termasuk kebijakan anti-

# PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2

bullying, ruang kelas yang ramah disabilitas, dan budaya sekolah yang menghargai keragaman (Bakhri, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan inklusi di SDN Banyuajuh 2 telah berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa dengan kebutuhan khusus. Siswa dengan kebutuhan khusus merasa lebih diterima dan nyaman belajar bersama siswa lain. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosialnya. Selain itu, penyesuaian kurikulum dan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan kebutuhan khusus (Asiyah, 2018). Dukungan langsung dari guru dan penggunaan teknologi bantu juga bermanfaat untuk menunjang proses pembelajarannya. Disisi lain, siswa tanpa kebutuhan khusus juga memperoleh manfaat berupa peningkatan toleransi dan pengertian terhadap perbedaan.

Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah dan kesiapan guru dalam mengelola kelas inklusi. Untuk itu, beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain: 1) Pemerintah perlu lebih meningkatkan anggaran dukungan untuk sekolah inklusi, 2) Sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, 3) Diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk lebih mendukung pendidikan inklusi (Azis et al., 2021).

## DAFTAR REFERENSI

- Aeny, A. N., Rahmadhani, L. W., Azzahra, S. M., & Santoso, G. (2022). Analisis dan Evaluasi: Program Pendidikan Inklusi Melalui Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 118–126. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/495>
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Amaliah, I., & Sudihartinih, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Konsep Pecahan Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 6–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/5163>

- Andry B, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>
- Armaida, K. A., & Jatiningih, O. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PPKn PADA PEMAHAMAN BELA NEGARA SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH INKLUSI SMP MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 413–428. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p413-428>
- Ashari, D. A. (2021). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 69–82. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>
- Azis, F., Mukramin, S., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>
- Bakhri, Z. M. (2023). Penggunaan Media Gamifikasi Berbasis Teknologi Aplikasi dalam Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Atavisme*, 53(9), 1–5. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/index>
- Fahmi Rosydi Karim, A., Mansur Ibrahim, M., & Yusuf, N. (2018). PESERTA DIDIK CERDAS INKLUSIF MTsN PONOROGO. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 138–148. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/civicus>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51–63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Fitriana, F., Lestari, I., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1677>
- Husadani, R., & Wiliyanto, D. A. (2023). Kebutuhan Komunikasi Augmentatif Alternatif untuk Membantu Komunikasi Peserta Didik Autis di Sekolah Inklusi Kota Surakarta. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3486–3493. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6408>

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2**

- Karunia Yulinda Khairiyah, Tri Lestari, Eka Lenggang Dianasari, N. W. (2019). Pelatihan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Dalam Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus Di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 1(1), 61–69.
- Kriswanto, D., Suyatno, & Sukirman. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., Nabilla, I., Biasa, P. L., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., Biasa, P. L., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., Biasa, P. L., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., & Pretest-posttest, E. O. (2022). *JPK ( Jurnal Pendidikan Khusus )*, 18 ( 1 ), 2022 , 31-42 Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran station rotation berbasis tiered task ( studi eksperimen di sekolah inklusif Sumatera Barat ) Improving the social skills of children with special needs through a tiered task-based station rotation learning strategy ( experimental study in inclusive schools in West Sumatra ). 18(1), 31–42.
- Pradnyaswari, A. A. A., Suminar, D. R., & Marheni, A. (2022). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Guru TK Inklusi ‘X’ Denpasar. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 479. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.8318>
- Ramayani, W., & Puspita, Sarah, W. (2024). Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi. 3(2), 26–34.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>
- Sabella, F. (2023). Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 134–144. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.126>
- Sappaile, B. I., Sari, M. N., Pahmi, P., Mukaddamah, I., & Dahlan, M. Z. (2024). Evaluasi Efektivitas Diferensiasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Akademis Siswa

- di Sekolah Menengah. *Journal on Education*, 6(2), 13152–13160.
- Satwika, Y. W., Khoirunnisa, R. N., Laksmiwati, H., & Jannah, M. (2019). Efektivitas Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Inklusi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 109. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.763>
- Sulistyo Nugroho, W., & Minsih. (2021). Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 111–117. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.414>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>